

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi ketika seseorang melakukan interaksi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka ragam, misalnya sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, dan memperluas wawasan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat menerapkannya secara tepat dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Seseorang akan mampu berbahasa lisan bila ia memiliki keterampilan berbicara dan menyimak, begitu juga dengan kemampuan bahasa tulis, seseorang harus terlebih dahulu memiliki keterampilan membaca dan menulis jika ingin memiliki kemampuan berbahasa tulis.

Keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah menulis teks. Dalam menulis teks, siswa dilatih untuk dapat

menuangkan ide atau gagasan mereka, kemudian menyusun kalimat demi kalimat menjadi sebuah karangan yang utuh dan mudah dipahami pembaca. Selain itu siswa juga perlu memahami struktur dan kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas dari setiap teks. Kegiatan menulis merupakan faktor penting untuk keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Terampil menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi dilakukan dengan latihan yang terus-menerus dan merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis siswa masih rendah begitu juga dengan siswa-siswi di SMPN 7 Cimahi. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan awal yang menunjukkan tulisan-tulisan siswa terdapat ketidaksesuaian isi gagasan serta tema yang kurang tepat, serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum bisa dicapai. Padahal, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 70. Jadi, dalam pembelajaran menulis teks siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 4), keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern ini karena keterampilan menulis adalah ciri-ciri dari orang-orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Namun pada kenyataannya, aspek keterampilan menulis yang dinilai penting ini tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

Menulis teks persuasi adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester 2, salah satu standar kompetensi dari keterampilan menulis

adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk teks Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk pembaca untuk mengikuti keinginan penulisnya.

Kemampuan menulis sangat penting, namun sering dihindari oleh siswa karena siswa kurang suka terhadap pelajaran menulis. Kemampuan menulis teks persuasi siswa masih rendah. Hal ini juga di ungkapkan oleh Fitri Rahmawati dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa “Keterampilan menulis terabaikan karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menulis, khususnya menulis teks persuasi. Siswa menganggap menulis kalimat efektif dalam teks persuasi itu sulit akibatnya siswa kurang mampu menulis sebuah kalimat efektif dalam teks persuasi. Fenomena yang terjadi di lapangan itu memperkuat anggapan bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang sulit dan sering diabaikan siswa. Didalam pembelajaran disekolah diperlukan model pembelajaran yang efektif agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi, karena tanpa model pembelajaran, proses belajar mengajar itu akan membosankan bagi siswa.

Menulis teks persuasi merupakan hal yang sulit bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan juga cara menyampaikan materi ceramah lalu siswa mendengarkan dan mencatat. Melihat kondisi itu, peneliti berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis supaya permasalahan serta kendala kurang mampunya

siswa dalam menulis teks persuasi serta monotonnya cara pengajaran yang dilakukan oleh guru dapat teratasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif, yang lebih memberdayakan siswa. Model pembelajaran aktif ini salah satu diantaranya adalah *Think Pair Share*. TPS adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Tujuannya adalah untuk menyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan model ini (Instarani, 2011, hlm. 219).

Dalam memilih model pembelajaran, model pembelajaran tidak dapat dianggap yang terbaik atau dijadikan model standar bagi semua kegiatan pembelajaran baik dan sesuai pada kondisi tertentu. Jadi, keadaan model pembelajaran adalah berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan pengertian yang mengekspresikan mereka.

Model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. TPS dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil.

Beberapa manfaat TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, TPS juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Berkenaan dengan hal itu, silabus kurikulum 2013 kelas VIII teks persuasi terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.14, yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks persuasi dan Kompetensi Dasar (KD) 4.14, yaitu menyajikan teks persuasi dengan memerhatikan isi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan), struktur, dan kebahasaan.

Dalam penelitian ini penulis memilih judul “Pembelajaran Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa kelas VIII SMPN 7 Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan m o d e l p e m b e l a j a r a n *Problem Based Learning*?

2. Bagaimana gambaran kinerja siswa pada:
 - a. implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas eksperimen?
 - b. implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas kontrol?
 - c. saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis teks persuasi di kelas VIII SMPN 7 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VIII SMPN 7 Cimahi tahun ajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini akan difokuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks persuasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Memaparkan gambaran kinerja siswa pada:
 - a. implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas eksperimen;
 - b. implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas kontrol;

- c. saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis teks persuasi di kelas VIII SMPN 7 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat dalam mengembangkan model pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Menambah sumber informasi tentang efektifitas model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar siswa untuk menunjang penelitian selanjutnya. Dapat dijadikan pengembangan ilmu dan mendukung teori menulis yang sudah ada kepada siswa, pengajar (guru) dan juga sekolah dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran khususnya dalam menulis teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang baik dan benar.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan serta menambah pengetahuan guru dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teks kurikulum 2013, khususnya pembelajaran menulis teks persuasi.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Menurut Surakhmad (Arikunto, 2010, halm. 104) anggapan dasar atau *postulat* adalah sebuah titik tolak yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Berdasarkan pendapat tersebut maka anggapan dasar penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks persuasi merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap yang terbagi dalam Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa. Teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan yang dapat mempengaruhi pembaca.
2. Menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks persuasi dikarenakan model tersebut meningkatkan kolaborasi antar siswa dan mampu meningkatkan kemampuan individual.

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014, hlm, 66) mengatakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis

mengajukan hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

G. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional diperlukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan agar tidak menimbulkan pengertian atau apersepsi yang berbeda dalam penelitian. Mengingat pentingnya definisi operasional maka penulis mendefinisikan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menulis merupakan proses kreatif menuangkan ide/ gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang berdasarkan maksud dan tujuan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca ditulis secara sistematis dan logis sehingga pembaca memahami maksud dan tujuan tersebut. Lebih dari itu, menulis dapat meningkatkan intelektual, mental, dan sosial siswa. Oleh karena itu, penting sekali mengasah kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis.
2. Teks persuasi adalah rangkaian paragraf yang bertujuan untuk membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang.
3. Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

4. *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu atau berbagi ide satu sama lain ketika proses pembelajaran berlangsung.
5. *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* adalah sebuah proses pembelajaran yang mampu membuat siswa agar mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif. Dengan demikian, diharapkan nantinya proses menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dalam menulis teks persuasi akan sangat bermanfaat khususnya bagi siswa itu sendiri.